

PLURALITAS AGAMA DAN PONDOK PESANTREN
(Studi di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi Yogyakarta)



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh:
A. Nasruddin Al Anshori
NIM. 14520028

PRODI STUDI AGAMA – AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2018

PLURALITAS AGAMA DAN PONDOK PESANTREN
(Studi di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi Yogyakarta)



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh:
A. Nasruddin Al Anshori
NIM. 14520028

PRODI STUDI AGAMA – AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Nasruddin Al Anshori
NIM : 14520028
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Studi Agama – Agama
Alamat Rumah : Dusun Tembing RT 003/ RW 001, Desa Banjar Barat,
Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa
Timur.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bahwa skripsi yang berjudul: **PLURALITAS AGAMA DAN PONDOK PESANTREN (STUDI DI PONDOK PESANTREN ASWAJA NUSANTARA MLANGI YOGYAKARTA)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.
3. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2018

Yang menyatakan,



A. NASRUDDIN AL ANSHORI
NIM. 14520028

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.

Dosen Studi Agama - Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	A. Nasruddin Al Anshori
NIM	:	14520028
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi	:	Studi Agama – Agama
Judul	:	PLURALITAS AGAMA DAN PONDOK PESANTREN (STUDI DI PONDOK PESANTREN ASWAJA NUSANTARA MLANGI YOGYAKARTA)

Maka selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosahkan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Agustus 2018

Pembimbing



Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.

NIP. 19680226 199503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B- 3362/Un.02/DU/PP.05.3/09/2018

Tugas Akhir dengan judul :PLURALITAS AGAMA DAN PONDOK PESANTREN (Studi di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : A. Nasruddin Al Anshori

Nomor Induk Mahasiswa : 14520028

Telah diujikan pada : Rabu, 29 Agustus 2018

Nilai ujian Tugas Akhir : 90/ A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 196802261995031001

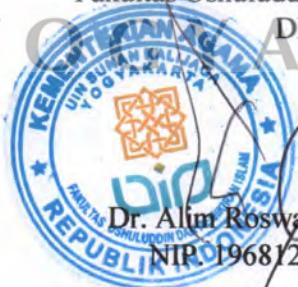
Pengaji II

Roni Ismail, S.Th.I, M.S.I,
NIP. 198028022011011003

Pengaji III

Drs. M. Rifai, M.A.
NIP. 196104071992031001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta, 12 April 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswantoro, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

HALAMAN MOTTO

“yang terdalam dalam diri kita adalah pengalaman apabila terjadi pada diri kita sendiri, apa saja yang kita pilih dan kita putuskan sesuai dengan titah

Tuhan yang harus dalam nilai-nilai agama yang kita yakini”

“tidak penting apapun agama atau suku mu, kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang, orang tidak akan pernah tanya apa agamamu”¹

Gus Dur

“memuliakan manusia, berarti memuliakan penciptanya. Merendahkan dan menistakan manusia berarti merendahkan dan menistakan Tuhan”²

Gus Dur

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Abdurrahman Wahid. *Tuhan Tidak Perlu Dibela*, (Yogyakarta: LKIS, 2012), hlm. 37.

² Abdurrahman Wahid. *Tuhan Tidak Perlu Dibela*, hlm. 46.

HALAMAN PERSEMPAHAN



Alhamdulillaah, wash shalaatu wassalaamu 'ala rasuulillaah!

Dalam hidup ini tak ada yang lebih saya cintai dari Allah dan Rasul-Nya. Lakal hamdu wasy syukru ya Rabb. Duhai Tuhanmu, yang maha Ar-Rahman Ar-Rahim.

Skripsi ini saya persembahkan kepada: pahlawanku yang paling ku sayangi sepanjang sejarah hidupku, kekasihku yang termulia, malaikat penjaga dikala aku rapuh, obat hati dikala gundah melanda hidupku. Seorang wanita shalehah yang rahimnya telah rela ku tempati, seorang yang telah rela membagi jantung, hati dan jiwanya untuk ku dengan ketulusan yang mendalam. Dialah Cahaya penerang saat hidupku mulai redup, melapangkan beban di dadaku yang sesak dengan belaian, senyum dan kasih sayangnya yang suci, sumber kekuatan bagi langkah kakiku yang mulai gontai, pelurus jalan bagi kekhilafan hidup yang ku pilih. Dialah kado terindah dari Allah SWT yang pernah ada dalam hidupku. Namanya selalu membuat hatiku bergetar, nama yang akan selalu ku rapal dalam-dalam disetiap do'a dan sujudku, nama yang tak akan mungkin pernah hilang dari ingatanku. Dialah Ibuku tercinta, Ibu **Khoiriyah** yang senantiasa mendoakanku dan mengingatkanku untuk selalu dekat denganNya.

Terkadang ku tak bisa mendalam fikirannya, dalam diam dan tegasnya. Namun apapun yang dilakukannya ku paham, bahwa semua itu adalah yang terbaik untuk anak-anaknya. Dialah ayah handa tercinta, Bapak **Multazam**. Seorang yang selalu siaga di belakangku dan menjulurkan tangannya disaat ku terjatuh. Belajar kesederhanaan untuk menjadi orang yang lebih sederhana. Yang mengajari saya untuk hidup keras menaklukkan hidup ini.

Terkhusus ku persembahkan karya ini untuk orang-orang yang menjadi motivasi dan saya takdzimi, inspirasi serta panutan ku, pemberi teladan yang baik, yang selalu mengajarkan ku arti indah sebenarnya kata ketulusan dan keikhlasan, **Marzuki S.Pd.I.** (melayani dengan ikhlas pada semua yg membutuhkan), **M.**

Rukib S.Sos. (hidup dengan kedermawanan), **Mastura Atmaja S.ag.** (Khusuk beribadah dan diimplementasikan dengan ibadah sosial), **Syam'un** (kerja cepat, dan tepat) karena tanpa kalian semua, akan sangat sulit rasanya seorang pria kecil ini bisa sampai kepada titik sekarang.

Teristimewa juga ku persembahkan karya ini untuk saudariku, **Qurratul Aini** dan **Faridah** Suaranya yang selalu ku rindukan dan selalu membuat bibir ini tersenyum. Yang selalu menanyatakan kabarku disini selama berjuang meraih mimpi-mimpi untuk keluarga tercinta.



KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلّٰهِ تَحْمِدُهُ وَتَسْتَعْيِدُهُ وَتَعْوِذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُورِ أَنفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللّٰهُ فَلَا مُضِلٌّ لَّهُ
وَمَنْ يُضْلِلُ فَلَا هَادِيٌ لَّهُ. أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. امَّا بَعْدُ ۝

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah rabbul'alamin, Tuhan semesta alam yang selalu memberikan segala bentuk kenikmatan untuk semua mahluk-Nya, semoga kita termasuk golongan yang senantiasa diberikan rahmat, ni'mat: iman islam dan ihsan, taufiq serta hidayahnya, sehingga mencapai kemuliaan hidup dunia dan akhirat. Dengan ucapan syukur Alhamdulillah akhirnya penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul; (“PLURALITAS AGAMA DAN PONDOK PESANTREN (STUDI DI PONDOK PESANTREN ASWAJA NUSANTARA MLANGI YOGYAKARTA)”) sebagian dari tugas akhir dalam menempuh studi Sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sholawat dan shalam kita haturkan kepada Junjungan kita semua Revolusioner Islam Baginda Agung Nabi Muhammad Saw, dan keluarganya. (Uswatun Hasanah menembus memberikan kedamaian antara kulit putih dan hitam , atara bangsa arab dan yahudi, ras , suku dan budaya) karena beliau kita bisa membedakan yang hak dan batil yang menghantarkan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman modern ini yakni Addinul Islam yang Rahmatan Lil'alamin. Semoga kita sebagai umatnya mendapatkan syafa'at sampai akhir zaman.

Dengan rasa hormat dan segenap kerendahan hati, saya selaku penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil, tenaga dan fikiran sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar. Oleh karenanya, tak lupa penulis menghaturkan rasa ta'zim dan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

- 1) Kedua Orang tuaku Ibu dan Bapak, Ibu Khoiriyah dan Bapak Multazam yang tiada henti memanjatkan do'a dan memotivasi bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan sebaik – baik mungkin.

- 2) Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 3) Dr. Alim Roswantoro, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 4) Dr. Ustadi Hamsah M.Ag., Selaku Ketua Jurusan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 5) Khairullah Dzikri MA. St. Rel., Selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 6) Bapak Drs. Rahmat Fajri, M.Ag., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan bagi penyusunan Skripsi ini.
- 7) Segenap dosen dan karyawan Prodi Studi Agama – Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 8) Seluruh keluarga besar pondok pesantren Aswaja Nusantara Mlangi, Gamping, Sleman, Yogyakarta, khususnya, Kiai Mustafid S.Fil. dan Istri tercintanya. Serta semua santri dan santriwati.
- 9) Keluarga Bidikmisi angkatan 2014, Jeky Ach. Ainun Najib, Naufal, Ali Munir, Wildan Nuril, Muqaddarur Rosyadi, Muh. Yasin yang sama – sama merasakan manis pahit berjuang untuk menjadi yang terbaik.
- 10) Keluarga besar AssafFa yang saling menyemangati dan memotivasi terkhusus periode 2016/2017.
- 11) Keluarga besar Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai Code khususnya Fajar Setyo Nugroho sebagai teman karib dalam melawan takdir selama di kota Yogyakarta.
- 12) Keluarga besar Intrans Community, Rafi'uddin, Cak Kholili, Sony, Kurdi, pak Hanafi, dkk.
- 13) Keluarga Besar LPM Humanius Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. pembina, sesepuh, senior, pengurus dan jajarannya.
- 14) Terkhusus yang mau berjuang bareng, mau nangis bareng, mau bahagia bareng Keluarga Besar Koordinator Bidikmisi 2014 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Rahmawan Mimah (Koordinator Fakultas Adab dan Ilmu Budya), Faris Abdurrahman (Koordinator Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam), Choiruddin (Koordinator Fakultas Dakwah dan Komunikasi), Muqaddarur Rosyadi

(Koordinator Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora), Muh. Yasin (Koordinator Fakultas Syariah dan Hukum Islam), Ali Munir (Koordinator Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan), Amnia Salma (Koordinator Fakultas Sains dan Teknologi), Naufal (Koordinator Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam) kalian semua pengurus luar biasa. Dan tidak lupa Ibunda Antin, pak Ganefawan, Ibu Isti, Ibu Yatik dan semua jajarannya di Bagian Kemahasiswaan. (yang mengayomi dalam setiap kegiatan soft skill).

- 15) Keluarga Besar PMI Cabang Yogyakarta, khususnya Rayon Pembebasan: kak khairiyanto dkk yang mengajari saya makna perjuangan dan kesederhanaan (penting dialog, membaca, menulis serta harus beli buku).
- 16) 4 Bersaudara (Ach. Ainun Najib, Ach. Naufal Kurniawan, Jeki Syahrawi,) terimakasih atas support dan rencana membangun masa depan yang lebih baik. dan manusia yang istimewa dihidupku yang sabar serta semua pihak yang telah turut membantu yang tidak bisa sebutkan satu persatu.
- 17) Sahabat yang membersamaiku di antaranya Agus Sufriyadi, Abdul wahid, Ida Yusriyani, Nurul Hasanah, kak Tajul Zamroni dan kak Jamil.

Terimakasih atas kebaikan dan keikhlasanya karena tanpa kalian/beliau semua, akan sangat sulit rasanya seorang pria kecil ini bisa sampai kepada titik sekarang ini. semoga menjadi amai ibadah serta kebaikan yang telah diberi kepada peneliti mendapatkan balasan yang berlipat ganda serta diterima oleh Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 20 Agustus 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Peneliti
A. Nasruddin Al Anshori
NIM. 14520028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB I PENDAHULUAN.....	1
-------------------------------	----------

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	6
F. Landasan Teori.....	8
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II PLURALITAS AGAMA DAN PONDOK PESANTREN.....	19
--	-----------

A. Pondok Pesantren	19
1. Pengertian.....	19
2. Sejarah Pesantren	21
3. Tujuan dan Peran Pondok Pesantren	25
4. Pesantren dalam Tantangan Peradaban Global.....	27
B. Pluralitas Agama	30
1. Pengertian.....	30
2. Sejarah dan Perkembangannya	32
C. Hubungan Pluralitas Agama dan Pesantren	36
1. Hubungan Pluralitas dan Pesantren.....	36
2. Peranan Kiai dalam Pemahaman Pluralitas Agama di Pondok Pesantren	38

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN ASWAJA NUSANTARA MLANGI.....	40
--	-----------

A. Letak Geografis.....	40
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi	41
C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi	47
1. Visi dan Misi	48

2. Tujuan	49
D. Profil Ustadz dan Santri	50
1. Keadaan Ustadz.....	49
2. Keadaan Santri	50
E. Sarana dan Prasarana.....	51
1. Sarana dan Prasarana Fisik	52
2. Sarana dan Prasarana non Fisik.....	53
F. Struktur Organisasi Pesantren.....	54
G. Kurikulum Pondok Pesantren	56
BAB IV ANALISIS PLURALITAS AGAMA DI PONDOK PESANTREN ASWAJA NUSANTARA.....	58
A. Pemahaman Pluralitas Agama di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara.....	58
1. Pengertian.....	59
2. Nilai-nilai Pluralitas Agama.....	61
3. Referensi Pemahaman Terhadap Pluralitas Agama	65
B. Implementasi Nilai-nilai Pluralitas Agama di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara.....	65
1. Indikator-indikator Kurikulum dalam Membentuk Pemahaman Santri	65
2. Kegiatan yang Berkaitan dengan Nilai-nilai Pluralitas Agama ..	
	67
C. Faktor-Faktor yang Mendorong Sikap Pluralitas Agama Terhadap Kelompok Lain.....	71
1. Fenomena atau Fakta Media Massa Tentang Citra Buruk Islam (Teroris dan Radikalisme).....	71
2. Membangun Tradisi Toleransi Melalui Pendidikan dan Praktek Kehidupan Nyata.....	71
3. Respon Pesantren dan Masyarakat	72
4.	
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran/ Rekomendasi.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 :Dokumen Pondok Pesantren Asawaja Nusantara Mlangi Yogyakarta
- Lampiran 2 :Dokumen Pondok Pesantren Asawaja Nusantara Mlangi Yogyakarta
- Lampiran 3 :Dokumen kelengkapan peneliti, draf pertanyaan wawancara, dan hasil observasi di lapangan.



ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah ketertarikan penulis untuk mengetahui lebih dalam mengenai pemahaman pluralitas agama dan peran pondok pesantren di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara. Sebagai lembaga pendidikan Islam, Pondok Pesantren Aswaja Nusantara menanamkan nilai-nilai pluralitas agama agar lahir generasi yang toleran dan dapat menyesuaikan dengan peradaban zaman.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa pokok masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana pluralitas agama yang dipahami di pondok pesantren Aswaja Nusantara, Mlangi, Yogyakarta? dan Bagaimana implementasi pluralitas agama di Pondok pesantren Aswaja Nusantara?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang digunakan untuk menggali informasi secara mendalam tentang pluralitas agama dan peran pondok pesantren di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui *observation*, *interview* dan *documentation*. Analisis dan teknik penentuan validitas dan keabsahan data dengan cara dimana penulis mengolah dan menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Fokus penelitian yaitu pemahaman pluralitas agama dan peran pondok pesantren di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara.

Hasil penelitian-penelitian menyatakan bahwa pemahaman pluralitas agama dan peran pondok pesantren di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara dilakukan melalui *hidden curriculum*. Kurikulum tersembunyi yang dimaksud adalah materi pluralitas agama tersebut tidak dimasukkan dalam mata pelajaran yang terjadwal, melainkan ditanamkan melalui mindset pengaruh kesamaan presfektif dalam paradigm ke-aswaja-an. Contohnya antara lain ada dalam perbedaan pendapat untuk di hargai di antara para santri, kemajemukan pendapat ulama dalam kitab-kitab tentang bahasan tertentu yang berkaitan dengan keagamaan, dan sebagainya dan kegiatan (perilaku) baik internal maupun eksternal. Sehingga santri dan pendatang secara terbuka belajar dan mempraktekkan nilai-nilai pluralitas agama, melalui interaksi santri dan pendatang non-Muslim.

Kata kunci: *Pluralitas Agama, Pondok Pesantren, Implementasi Nilai-Nilai.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah agama-agama di dunia penuh dengan kisah-kisah yang mengerikan tentang penyiksaan dan intoleransi. Ketidaksepakatan suatu kalangan terhadap keyakinan kalangan lain seringkali dimanfaatkan untuk kepentingan kaum kolonial. Hal tersebut bisa dilihat seperti kasus etnis Rohingya di Myanmar beberapa bulan yang lalu, realitas itu cukup menyedihkan bagi kaum minoritas yang ada di Myanmar dengan itu harusnya bisa memberikan tamparan bagi ummat beragama untuk saling menghormati dan melakukan kerja sama yang baik di seluruh dunia. Meskipun konflik tersebut bukan hanya faktor agama, namun jelas sekali pertimbangan keagamaan banyak memainkan peran dalam konflik-konflik tersebut. Salahsatu negara yang beragam seperti negara Indonesia yang memiliki keanekaragaman agama, etnis, budaya, dan adat istiadat.

Realitas itu menjadi titik rawan dan kurangnya sikap menghargai perbedaan agama. Pluralisme agama merupakan sebuah paham yang menyatakan antara lain dua hal, salahsatunya bahwa semua agama memiliki hak yang sama dalam menjalankan keagamaannya.³ Paham pluralisme yang menanamkan nilai-nilai persatuan dan toleransi diharapkan mampu menjembatani berbagai perbedaan di masyarakat yang multikultural, termasuk pluralisme agama. Hal tersebut tidak lepas dari pengetahuan dan

³ Zainuddin, *Pluralisme Agama* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 27.

sikap masing-masing pengikut sesuai ideologi yang ditanamkan. Perbedaan ideologi yang ada seringkali menyebabkan situasi kontroversial sehingga konflik kekerasan tidak dapat dibendung.⁴ Sejauh ini banyak sekali kasus kerusuhan sosial yang terjadi atas nama agama di Indonesia yang sudah membumbui sejak masa lampau. Pada masa Orde Baru, misalnya, terjadi “Tragedi Mei” di beberapa kota besar di beberapa daerah di antaranya kerusuhan antara umat Kristen dengan Islam di Maluku pada tahun 1998.⁵

Fenomena keragaman agama merupakan salah satu persoalan yang dihadapi oleh pemikiran keagamaan. Eksistensi komunitas atau lembaga keagamaan yang orang-orang di dalamnya berasal dari berbagai tradisi agama hidup bersama dan ekspansi hubungan sosial berikut komunikasi digerbang melenium ketiga merupakan alasan-alasan untuk memperhatikan bagaimana pemahaman akan nilai-nilai pluralisme. Upaya ini pada gilirannya menurut Waardenburg meniscayakan adanya revisi menyeluruh terhadap pendidikan agama yang diajarkan di lembaga-lembaga pesantren mauapun sekolah secara khusus, dan pemahaman agama yang beredar dimasyarakat luas secara umum.

Pendidikan agama dituntut untuk tidak hanya sekedar mengenalkan agama sendiri, tetapi sekaligus juga memuat sejarah, dan geografis agama-agama lain, serta pengenalan terhadap upaya pemeluk agama lain dalam memahami ajaran agama mereka. Demikian pula, tulisan-tulisan yang

⁴ Dale Cannon, *Enam Cara Beragama*, (Jakarta: Departemen Agama Islam Depag-CIDA, 2002), hlm. 79.

⁵ Khumaidi dkk, *Konflik Sosial Bernuansa Agama di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang, 2000), hlm. 6-7.

bernada menghina secara stereotipikal terhadap penganut agama lain, perlu mulai dihindari, dan diganti dengan bahasa obyektif mengenai nilai-nilai universal yang terdapat pada agama lain. Semua itu harusnya diletakkan atas dasar cinta kasih sebagai perintah semua agama.⁶

Potret klaim kebenaran teologi sebagai otoritas dalam memecahkan problem-problem agama dan sosial merupakan, *prototype* pengkondisian suatu budaya agamisasi tertentu untuk menunjukkan sikap keberpihakan atau tunduk pada yang transenden.⁷ Melalui semangat ini institusi-institusi keagamaan mememberikan kontribusi yang cukup besar untuk menghadirkan semangat baru, yaitu apa yang disebut semangat fanatisme keimanan.

Sikap *fanatisme*⁸ menyebabkan dua sikap implikasi yang tidak bisa dipungkiri pertama: sikap yang memiliki komitmen keberagaman natural, sehingga pelaku agama dalam sikap ini menunjukkan perilaku antropologis moralitas beragama, bukan sikap normatif doktriner teks-teks agama. Kedua: fanatisme dogmatik. Sikap beragama seperti ini sering menunjukkan klaim-klaim keberagamaan secara emosional, sehingga otoritas etos emosi dalam diri pelaku agama.

Kegiatan *living* merupakan aktivitas menginap bagi pendatang yang ingin belajar studi agama, penelitian, dan sosial di Pondok Pesantren Aswaja

⁶ Abd A'la, *Melampaui Dialog Agama*, (Jakarta: Buku Kompas, 2002), hlm. 25.

⁷ Ibnu Mujib dan Yance Z. Rumahuru, *Paradigma Transformatif Masyarakat, Dialog Membangun Fondasi, Dialog Agama-Agama Berbasis Teologi Humanis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 27.

⁸ Istilah fanatisme keimanan dalam konteks ini diajukan sebagai term yang dirasa tepat untuk menggantikan fanatisme keagamaan. Sebab istilah iman dalam konteks ini lebih pada rumusan pertemuan antar teologi agama-agama atau bisa disebut sebagai rumusan yang datang setelah proses perkembangan agama.

Nusantara, yang pada umumnya berupa pengunjung dari luar yang bahkan berlainan agama.⁹ Studi yang dilakukan oleh orang yang berbeda keyakinan di pondok pesantren Aswaja Nusantara selama tiga hari sampai sepuluh hari bermukim di sana, mereka belajar agama Islam serta meneliti perilaku agama. Bagaimana pemahaman keagamaan non-muslim terhadap orang Islam di situ ada respon positif terhadap nilai-nilai pluralisme agama yang dilakukan oleh pondok pesantren menerima dengan hati terbuka.

Dalam hal pluralitas agama selalu menjadi hal yang menarik untuk dikaji tentang pluralitas dan pondok pesantren sehingga memberikan wacana dan pemahaman baru untuk menjadikan masyarakat yang rukun adil dan makmur, sebagaimana yang telah dilakukan dan diimplementasikan di pondok pesantren Aswaja Nusantara salahsatunya, ini sangat menjadi patokan dalam memperlakukan umat beragama di luar keyakinannya, dimana semestinya lebih mementingkan sisi kemanusiaannya (*humanity right*).

Pada sisi yang lain manusia akan mengesampingkan nilai kemanusian pada dogma kepercayaan, karena tidak ada pemahaman yang utuh terhadap nilai-nilai pluralitas agama yang menjunjung tinggi martabat kemanusia, saling mengakui adanya kebenaran yang dibawa oleh agama-agama. Hal tersebut berkaitan dengan kurikulum, budaya dan karakter yang ditanamkan di pondok pesantren yang dimaksud, yang selanjutnya memiliki dampak perilaku terhadap masyarakat luar.

⁹ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara, pada Hari Sabtu, 13 Oktober 2017 pukul 14:27 WIB di Mlangi Yogyakarta.

Oleh sebab itu sangat menarik untuk diteliti lebih dalam pola praktek pluralitas agama yang dilakukan oleh sekelompok orang sehingga terdapat nilai-nilai yang bisa dijadikan panutan oleh masyarakat umum hubungannya dengan pluralitas agama. Dengan demikian, topik penelitian ini yang difokuskan pada pemahaman pluralitas agama dan penanaman nilai-nilai pluralitas agama di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa pokok masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pluralitas agama yang dipahami di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara, Mlangi, Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pluralitas agama di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara, Mlangi, Yogyakarta?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pluralitas agama yang dipahami di pondok pesantren Aswaja Nusantara, Mlangi, Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pluralitas agama di Pondok pesantren Aswaja Nusantara.

D. Manfaat

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan baik secara teoritis maupun kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih pemikiran keilmuan terhadap prodi studi agama agama, terutama dalam hal yang berkaitan dengan pemahaman nilai-nilai pluralitas agama dalam menjalin hubungan yang lebih harmonis dalam keberagaman.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Memberikan kontribusi pengetahuan, pemahaman, serta kontribusi untuk keilmuan studi agama dalam mengharmoniskan kehidupan beragama berbangsa dan bernegara.
- b. Memberikan gambaran riil terhadap perilaku saling menghargai dan menjalin komunikasi yang baik antara Muslim dan non-muslim.
- c. Dapat memberikan tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai aktualisasi nilai-nilai pluralitas agama.
- d. Bisa menjadi percontohan untuk masyarakat umum dalam memperlakukan orang yang memiliki keyakinan berbeda dalam kehidupan sehari-hari.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menelaah beberapa literatur sebelumnya yang benar-benar relevan dengan topik penelitian. Literatur yang dimaksud adalah sebagai berikut:

M. Fahd Wakhyudin dalam penelitiannya tentang *Penanaman Nilai-nilai Pluralisme* menyatakan bahwa nilai-nilai pluralisme agama sudah mulai ditanamkan, terutama melalui pendidikan agama Islam, khususnya aqidah akhlak, yang kemudian didesain dalam pola pembelajaran kelas. Sehingga karakter toleransi antar perbedaan dalam diri siswa dapat dibina dan dikembangkan.¹⁰ Tetapi penelitian ini hanya fokus pada penanaman nilai, bukan praktek aktualisasi nilai pluralisme dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian lain seperti yang dilakukan oleh M. Khair Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tentang *Metode Bandongan dan Sorogan dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Santri di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi Sleman Yogyakarta*. Dalam skripsi tersebut hanya memuat metode pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren Aswaja Nusantara. Sejauh mana efektifitas pembelajaran untuk para santri dan santriwati cepat dalam menghafal dan memahami mata pelajaran yang diajarkan disana.

Skripsi yang dibuat oleh Sri Puji Lestari yang berjudul *Hubungan antar Ummat Beragama di Lingkungan Masyarakat Wihara Jina Dharma Srada Desa Siraman Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul* pada skripsi tersebut secara garis besar membahas bentuk hubungan sosial yang terjadi antar masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan sosial antar umat beragama.¹¹

¹⁰ M. Fahd Wahyudin, "Penanaman Nilai-Nilai...", hlm. 59

¹¹ Sri Puji Lestari, *Hubungan antar Ummat Beragama di Lingkungan Masyarakat Wihara Jin Dharma Srada Desa Siraman Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2009).

Ada juga bentuk penelitian yang dilakukan oleh Arif Budiarto, yang berjudul *Kerukunan Ummat Beragama (Studi Hubungan Pemeluk Islam dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta)*. Skripsi ini membahas tentang hubungan kehidupan keberagamaan di Relokasi Turgo berjalan sangat dinamis. Semua itu terwujud dalam gotong royong, pembangunan sarana prasarana bahkan sampai pembangunan rumah ibadah.¹²

Dalam penelitian yang lain, Mutoharoh menyatakan bahwa nilai pluralisme mulai disampaikan melalui film *My Name is Khan* di dalamnya mengandung nilai inklusif, nilai yang memandang kebenaran suatu agama juga dianut oleh agama lain. Jelasnya, semua agama menganjurkan nilai-nilai yang sama, yaitu kebaikan untuk manusia.¹³ Dalam penelitian tersebut tidak mensiratkan mengenai nilai pluralisme agama kaitannya dengan hubungan keharmonisan dengan agama lain.

Kelima penelitian di atas sama-sama tidak mengkaji secara spesifik gambaran perilaku yang ditampakkan sebagai hasil dari penanaman nilai-nilai pluralisme, khususnya pluralisme agama. Selain itu, lingkup penelitiannya hanya terfokus pada wilayah mata pelajaran dan visualisasi sebuah film. Sementara dalam kehidupan nyata, nilai itu belum ditampakkan.

Oleh sebab itu sangat menarik untuk diteliti lebih dalam pemahaman terhadap pluralitas agama yang dilakukan oleh sekelompok orang sehingga terdapat nilai-nilai yang bisa dijadikan contoh oleh masyarakat umum

¹² Arif Budiarto, *Kerukunan Ummat Beragama (Studi atas Hubungan Pemeluk Agama Islam dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta)*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2006).

¹³ Mutoharoh, "Nilai-Nilai Pendidikan, hlm. 56-57.

hubungannya dengan pluralitas agama. Dengan demikian, peneliti memilih topik penelitian ini yang difokuskan pada pemahaman pluralitas agama dan penanaman nilai-nilai pluralitas agama di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara.

F. Kerangka Teori

Berhubungan dengan rumusan masalah sebelumnya, untuk memberikan landasan dalam penulisan ini, maka dalam kerangka teori akan dideskripsikan teori-teori yang digunakan dalam menelusuri pembahasan penelitian ini, sehingga pada akhirnya akan didapat pembahasan yang sistematis dan komprehensif dengan data-data yang valid. Teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Pluralitas Agama

Pluralitas berasal dari kata “pluralitas” yang berarti jamak atau banyak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pluralitas adalah paham yang menyatakan bahwa manusia ada dalam kemajemukan dan oleh karenanya diperlukan sikap toleransi satusama lain.¹⁴

Pluralitas agama merupakan sebuah sikap yang menyatakan bahwa semua agama memiliki hak yang sama, dalam menjalankan keagamaannya.¹⁵ Ibnu Taymiyyah mengisyaratkan pluralisme agama sebagai pemikiran teologis tentang kesatuan Tuhan dengan jalan-jalan

¹⁴ Sapendi, *Pendidikan Pluralisme Agama*, Jurnal Khatulistiwa–Journal Of Islamic Studies 2, No. 2 (2012), hlm. 156.

¹⁵ Zainuddin, *Pluralisme Agama*, hlm. 17.

yang berbeda, yang disebut sebagai Islam universal.¹⁶ Sehingga antara pluralisme dan pluralitas memiliki makna yang berbeda. Pluralitas agama lebih menekankan kepada realitas kehidupan beragama.

Agama diharapkan menjadi sarana pemersatu, tetapi bukan penyatuan. Pemersatu yang dimaksud berarti bahwa semua agama memiliki pola tendensi dan pesan yang sama, yaitu ketuhanan dan kedamaian. Hal tersebut kemudian masuk dalam paham pluralisme agama.¹⁷ Pernyataan yang demikian berangkat pula dari isyarat Tuhan yang menciptakan perbedaan sebagai sebuah gambaran keagungan Tuhan dan diharapkan menjadi gambaran tentang manusia yang taat beribadah dan yang tidak taat beribadah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ibadah dalam agama-agama bermaksud mengakui, menyembah dan mengabdi kepada Tuhan.¹⁸

2. Nilai-Nilai Pluralitas Agama

Menurut Hans Kung, yang memilih pro-eksistensi sebagai basis pluralisme, mengatakan bahwa pluralitas agama mengandung nilai-nilai sebagai berikut:¹⁹

a. Toleransi

Pada dasarnya ummat beragama mengedepankan saling menghargai dalam keberagaman, karena hal itu merupakan

¹⁶ Liza Wahyuninto dan Abd. Qadir Muslim, *Pluralisme Agama*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 91.

¹⁷ Sapendi, *Pendidikan Pluralisme Agama*, hlm. 156.

¹⁸ The International Forum for Islamic Dialogue (IFID), *Islamisme Pluralisme dan Civil Society*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hlm. 58-59.

¹⁹ Zainuddin, *Pluralisme Agama*, hlm. 78.

sunnatullah, berarti bahwa manusia beragama harus menjamin, menerima dan memahami perbedaan sebagai sebuah kenyataan.

b. Transformasi

Perubahan pada tataran yang lebih baik merupakan hal yang mutlak yang harus dilakukan oleh ummat beragama, berarti bahwa manusia beragama harus bersikap kemajuan dan adaptasi terhadap perubahan-perubahan sosial-budaya kehidupan di alam semesta.

c. Aktif

Berarti bahwa manusia beragama perlu bahu membahu antar sesama dalam perbedaan untuk menjunjung cita-cita kesejahteraan hidup manusia lainnya.

d. Terbuka

Sikap transparansi memang selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia, berarti bahwa manusia beragama tidak menutup diri dari paham di luar dirinya yang berbeda secara aktual, namun sama dalam substansialnya.

3. Intraksi Sosial George Herbert Mead

Dalam teorinya George Herbert Mead memandang bahwa akal budi manusia bukan sebagai suatu benda, melainkan sebagai suatu proses interaksi sosial, tapi kebanyakan tindakan manusia melibatkan suatu proses mental, dalam artian antara aksi dan reaksi terdapat suatu proses yang melibatkan pikiran atau kegiatan mental.

G. H. Mead juga mengatakan menekankan pentingnya fleksibelitas dari akal budi. Selain memahami simbol-simbol dengan arti, fleksibelitas juga memungkinkan untuk terjadinya interaksi dalam situasi tertentu, meskipun seseorang tidak paham pada simbol yang diberikan.²⁰ Hal itu menunjukkan bahwa orang masih bisa berinteraksi walaupun ada hal-hal yang membingungkan atau mereka tidak mengerti, dan oleh sebab itu sangat dimungkinkan karena akal manusia yang bersifat fleksibel.

Pluralitas agama yang dipahami oleh sebagian agama ataupun anggota masyarakat dapat disebabkan oleh perbedaan dalam memahami dan mengintegrasikan sumber pemahaman tersebut. Agama merupakan suatu pandangan hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Karena itu, peranan agama sangat menentukan dalam setiap bidang kehidupan. Tanpa agama manusia tidak bisa hidup sempurna. Hal itu berkaitan dengan hakikat manusia, bahwa ada sesuatu yang sangat alami dalam diri manusia yaitu *firrah* atau naluri beragama.

Dalam tesis yang dilakukan oleh seorang filosof moral Frans Magnes Suseno, bahwa “humanisme tidak pernah bisa menjadi ancaman bagi humanisme lain”. Artinya humanis kristiani tidak mengancam humanisme Islam, begitu sebaliknya. Begitu juga hal itu berlaku untuk bagi humanisme yang lain yang ada pada masing-masing agama.

Menurut George Herbert Mead, seperti yang dikutip oleh Veeger, interaksi sosial merupakan proses, pengambilan peran. Interaksi berarti

²⁰ George Herbert Mead, *Mind, Self, and Society Froom The Standpoint Of Social Behaviorist Work Of George Herbert Mead*, (USA: University of Chicago, Vol 1, 1934), hlm. 42-43.

bahwa para peserta masing-masing memindahkan diri mereka secara mental kedalam posisi orang lain. Dengan berbuat demikian, mereka mencoba mencari arti atau maksud pihak yang terwujud dalam tindakan praktis, sehingga komunikasi dan interaksi dimungkinkan.²¹

Hal itu menghasilkan suatu pola hubungan interpenetrasi, dimana unsur individual tembus menembus. Proses timbal balik itu bukan hanya merangkaikan perbuatan individu saja melainkan kelompok terhadap individu atau individu ke kelompok.

G. Metode Penelitian

1. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif²² yang ditujukan untuk mengetahui informasi secara menyeluruh dan mendalam mengenai relasi Muslim dan non muslim hubungannya dengan nilai-nilai pluralitas agama dalam kegiatan studi agama di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara. Kemudian dari hasil analisa yang dimaksud peneliti menarik kesimpulan yang sebelumnya didasarkan pada kerangka teori dalam penelitian ini.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

²¹ K. J. Veeger, *Realitas Sosial: Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*, (Yogyakarta: Gramedia, 1993), hlm. 226.

²² Sapari Imam Asyari, *Metodelogi Penelitian Sosial Suatu petunjuk Ringkas*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), hlm. 82.

Peneliti menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.²³

Dalam penelitian ini peneliti akan mengobservasi proses studi agama, dialog santai dan lain-lain yang sekiranya penting serta berkaitan dengan topik penelitian.

b. *Interview*

Peneliti akan melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang mendalam dengan cara tanya jawab secara langsung dengan informan atau responden.²⁴ Kaitannya dengan topik penelitian, peneliti di dalam *interview* akan menggali informasi tentang pemahaman pluralitas agama dan peran pondok pesantren di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara.

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai setidaknya 2 sample penelitian yang dipilih secara *purposive sampling* (sample yang benar-benar paham topik penelitian) yang ada di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara. Sample yang dimaksud adalah 1 orang ketua pondok pesantren dan 1 orang santri.

c. Dokumentasi

Peneliti akan melakukan dokumentasi dengan cara mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen

²³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 72.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 38.

berbentuk tulisan (transkrip), gambar, atau karya-karya monumental lainnya.²⁵

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pendokumentasian pada benda fisik dan lain-lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

3. Metode Analisa dan Olah Data

Setelah informasi dari hasil wawancara diperoleh, maka tahap selanjutnya adalah melakukan transkrip, yaitu menyusun ulang informasi dari responden dan tempat kejadian secara apa adanya. Selanjutnya meng-*coding* yaitu memberikan label pada jawaban responden. Label yang akan digunakan berdasarkan tema-tema yang berhubungan dengan sub variable dan variable induk. Langkah selanjutnya adalah *Grouping* yaitu mengelompokan pertanyaan dan jawaban informan pertama. Dalam hal ini tidak semua jawaban masuk dalam tema yang diangkat dalam penelitian. Setelah pertanyaan dan jawaban dikelompokan pertama, maka langkah selanjutnya adalah mencari persamaan dan perbedaan dalam jawaban informan yang diteliti. Adapun tujuan dari metode penelitian ini adalah melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, serta sifat atas fenomena yang diteliti.²⁶

Setelah menemukan persamaan dan perbedaan, lalu membuat perbandingan antara kenyataan dan di lapangan sesuai dengan literatur yang sudah ditentukan di dalam review. Dengan membuat perbandingan,

²⁵ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 100-101.

²⁶ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 20.

dapat diketahui bahwa apakah literatur yang digunakan antara dua perbandingan tersebut sama atau berbeda. Lalu dapat diketahui pula hasil teori dari prosedur yang telah dibuat bahwa apakah teori yang didapatkan sama atau berbeda, jika teori yang ditemukan sama maka peneliti hanya perlu mengembangkan teori yang didapatkan, namun jika berbeda peneliti perlu membuat teori dari hasil penelitian yang didapat dan ditelaah di tempat yang diteliti.

4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui informasi dengan cara *interview* dan obeservasi²⁷ mengenai pemahaman pluralitas agama dan peran pondok pesantren di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara. Prosedur penelitian ini dimulai dengan menentukan tempat dan waktu penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari pengesahan proposal sampai data yang didapatkan valid.

Tahap selanjutnya adalah menentukan responden yang diminta untuk diwawancarai. Kriteria responden adalah mengetahui, memahami dan mengalami situasi sosial yang diteliti, terutama pemahaman pluralitas agama dan peran pondok pesantren di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara. Subjek yang akan dijadikan responden mencakup ketua pondok pesantren dan santri.

²⁷ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, hlm. 135.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik kualitatif, karena memperoleh jawaban atau informasi mendalam mengenai pemahaman pluralitas agama dan peran pondok pesantren di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara. Selanjutnya adalah teknik pengumpulan data yang cenderung menggunakan observasi dan wawancara secara mendalam. Alat yang digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data adalah *voice recorder*, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang valid. Untuk kemudian data yang didapatkan di lapangan dianalisa, dibahas dan ditarik kesimpulan dalam bentuk laporan ilmiah

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapat gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pembahasan persoalan dalam penelitian ini, maka susunan dan sistematika pembahasannya akan diuraikan pada beberapa bab. Pada penulisan proposal ini ada lima bab, bab I, bab II, bab III, bab IV dan bab V.

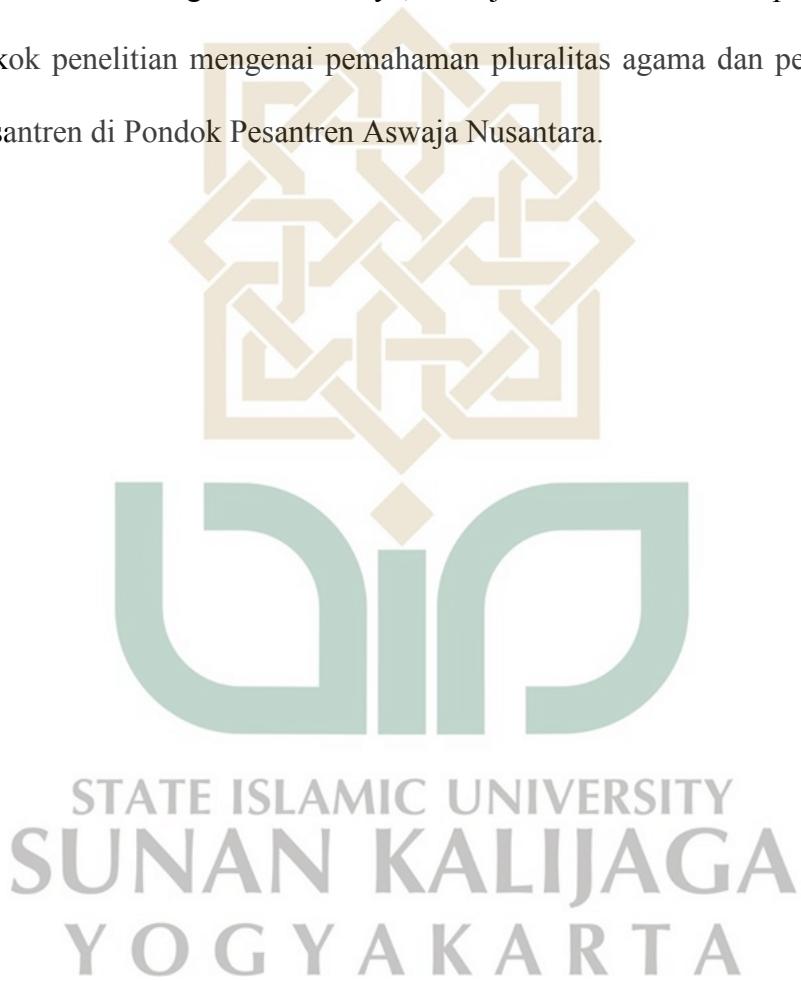
Bab pertama, berisi tentang latar belakang, permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang pesantren dan pluralitas agama secara umum.

Bab ketiga, berisi gambaran umum penelitian yang meliputi profil dan kegiatan Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi, Sleman, Yogyakarta.

Bab keempat, berisi analisis hasil penelitian mengenai pemahaman pluralitas agama dan peran pondok pesantren di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara, antara kerangka teori dan objek material penelitian.

Bab kelima, berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil analisis penelitian dari bagian sebelumnya, serta jawaban dari seluruh problema dari pokok penelitian mengenai pemahaman pluralitas agama dan peran pondok pesantren di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pluralitas agama menurut kiai Mustafid sebagai pengasuh Pondok Pesantren Aswaja Nusantara adalah pengakuan dan penghormatan terhadap adanya perbedaan agama.
2. Pluralitas agama di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara diimplementasikan melalui hidden kurikulum, dan kegiatan internal/eksternal.
 - a. Kurilulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara kaitannya dengan implementasi nilai-nilai pluralitas agama termasuk dalam kategori *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi). Kurikulum tersembunyi yang dimaksud adalah materi pluralitas agama tersebut tidak dimasukkan dalam mata pelajaran yang terjadwal. Melainkan ditanamkan melalui mindset pengaruh kesamaan presfektif dalam paradigma ke-aswaja-an. Contohnya antara lain ada dalam perbedaan pendapat untuk dihargai di antara para santri, kemajemukan pendapat ulama dalam kitab-kitab tentang bahasan tertentu yang berkaitan dengan keagamaan, dan sebagainya.
 - b. Dalam kegiatan internal, santri secara sosial ditanamkan pola perilaku yang beritan erat dengan pluralitas, termasuk pluralitas agama. Hal tersebut menjadi karakter yang sudah menjadi kepribadian pada diri setiap santri sesuai tujuan ajaran pondok pesantren yang sudah

membudaya dan terbuka. Kunjungan studi banding keagamaan yang melibatkan santri juga berasal dari luar negeri.

- c. Kegiatan eksternal dilakukan melalui pengiriman santri ke undangan dari berbagai kalangan Islam ataupun non-muslim, yang meliputi undangan seminar, undangan workshop, undangan training tentang pluralitas, toleransi dan keragaman. Sehingga santri banyak belajar dari luar pondok pesantren kaitannya dengan pluralitas agama, selain kurikulum internal pondok yang ada. Selain itu, kalau ada tamu dari luar keyakinan, mereka ditemani keliling kampung Mlangi serta diberikan penjelasan tentang kehidupan keberagamaan masyarakat yang ada.

B. Saran/ Rekomendasi

Demikian skripsi ini ditulis, penulis berharap ada tindakan lanjut dari penelitian ini demi penyempurnaan pemahaman yang ilmiah. Penulis juga berharap agar pluralism agama tidak dipahami sebagai ideologi persamaan agama-agama, melainkan sekedar pengakuan pada realitas keberagaman beragama umat manusia di muka bumi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd. *Melampaui Dialog Agama*. Jakarta: Buku Kompas, 2002.
- Asyari, Sapari Imam. *Metodologi Penelitian Sosial Suatu petunjuk Ringkas*. Surabaya: Usaha Nasional, 1997.
- Budiarto, Arif. *Kerukunan Ummat Beragama (Studi atas Hubungan Pemeluk Agama Islam dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta)*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Cannon, Dale. *Enam Cara Beragama*. Jakarta: 2008.
- Dhofier, Zamaskhsary. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Dokumentasi profil Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi, dikutip pada tanggal 28 Juni 2018.
- Hadimulyo. *Dua Pesantren Dua Wajah Budaya*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Hasil wawancara dengan kiai. Mustafid, pada Hari Kamis 26 Juli 2018.
- Hasil wawancara dengan Anggun, pada Hari Jum'at 27 Juli 2018.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia *Prestasi*. Diakses secara online dari <http://kbBI.web.id/prestasi> pada tanggal 06 Oktober 2017.
- Lestari, Sri Puji. *Hubungan Antar Ummat Beragama di Lingkungan Masyarakat Wihara Jin Dharma Srada Desa Siraman Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Legenhausen, M. *Pluralitas dan Pluralisme agama, Keniscayaan Pluralitas Agama Sebagai Fakta Sejarah dan Kerancuan Konsep Pluralisme Agama dalam Liberalisme*. Jakarta: Shadra Press, 2010.
- Mutoharaoh. *Nilai-Nilai Pendidikan Pluralisme dalam Film My Name is Khan*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga. 2011.

- Mujib, Ibnu dan Yance Z. Rumahuru. *Paradigma Transformatif Masyarakat, Dialog Membangun Fondasi, Dialog Agama-Agama Berbasis Teologi Humanis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Mestoko, Sumarsono. *Pendidikan di Indonesia dari Jaman ke Jaman*. Jakarta: Balai Pustaka. 1986.
- Observasi pada Hari Sabtu, 13 Oktober 2017.
- Observasi Geografis Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi, pada 27 Juni 2018.
- Puslitbang Kehidupan Beragama. *Konflik Sosial Bernuansa Agama di Indonesia*. Jakarta, 2000.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodelogi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- The International Forum for Islamic Dialogue (IFID). *Islamisme Pluralisme dan Civil Society*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- Sapendi. *Pendidikan Pluralisme Agama*. Jurnal Khatulistiwa–Journal Of Islamic Studies Volume 2 Nomor 2, 2012.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 1998.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.The International Forum for Islamic Dialogue (IFID). 2007.
- Islamisme Pluralisme dan Civil Society*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2012.
- Sholeh, Badrus. *Budaya Damai Komunitas Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 2007.
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Thoha, Anis Malik. *Tren Pluralisme Agama Tinjauan Kritis*. Jakarta: Kelompok Gema Insani, 2005.
- Veeger, K. J. *Realitas Sosial: Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan individu Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. Yogyakarta: Gramedia, 1993.

Wahyuninto, Liza dkk. *Pluralisme Agama*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

Wahyudin, M. Fahd. *Penanaman Nilai-Nilai Pluralisme dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Wahyuninto, Liza dan Abd. Qadir Muslim. *Pluralisme Agama*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

Wahid, Abdurrahman. *Pesantren Sebagai Subkultur*. Jakarta: LP3ES, 1995.

Zainuddin, H.M. *Pluralisme Agama*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.



Draf Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Aswaja

Nusantara Mlangi, Yogyakarta

A. Pluralitas Agama

1. Bagaimana menurut pemahaman pak kiai tentang pluralitas agama?
2. Apa saja Nilai-nilai pluralitas agama sekaligus bapak kiai tanamkan untuk para santri?
3. Apa saja yang ditanamkan, di antara toleransi, transformasi, aktif dan terbuka?
4. Buku atau referensi apa yang dijadikan acuan bapak dalam memahami pluralitas agama?
5. Kapan agenda kunjungan dari luar agama di pondok pesantren ini terkait penerimaan dari luar agama islam?
6. Apakah saja faktor yang bisa menerima dari berbagai agama di luar islam?
7. Bagaimana respon bapak ketika harus bersentuhan langsung dengan orang yang akan belajar atau melakukan penelitian di pondok ini?
8. Apakah ada kurikulum khusus terkait pluralitas agama atau paham egalitarianisme dipondok ini?
9. Bagaimana kerangka pembelajaran di pondok ini?
10. Apa saja kegiatan eksternal maupun internal di pondok ini?
11. Kitab apa saja yang diajarkan di pondok aswaja nusantara ?

Draf Pertanyaan Kepada Santri Pondok Pesantren Aswaja

Nusantara Mlangi Yogyakarta

Pertanyaan Untuk Para Santri

1. Apakah yang anda pahami tentang pluralitas agama?
2. Bagaimana anda memahami dan memperlakukan perbedaan atau pluralitas agama?
3. Apa saja program atau kegiatan yang bersentuhan dengan pluralitas agama atau perbedaan keyakinan?
4. Bagaimana respon anda ketika harus menerima banyak perbedaan bahkan berlainan agama ?
5. Bagaimana anda memperlakukan orang di luar islam yang akan belajar atau meneliti di pondok ini?



Tata Tertib Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi Yogyakarta

Fasal-Fasal Kewajiban

Umum

1. Berakhhlak Mulia (baik ucapan/maqoliah maupun tingkah laku/haliah) dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam
2. Mengikuti Sholat berjamaah
3. Mengikuti pelajaran sesuai jadwal
4. Berpakaian rapi dan sopan (bersarung dan berpeci)
5. Menghormati pimpinan pondok, dewan asatidz, dan kitab serta buku.
6. Memelihara ketertiban, kesopanan, keamanan, dan kebersihan lingkungan
7. Menjalin persaudaraan/ukhuwwah sesama santri
8. Menjaga hubungan baik dengan masyarakat
9. Menaati semua ketentuan administrasi dan semua peraturan yang berlaku

Dalam kelas

1. Menghormati ustadz yang mengajar
2. Membawa perlengkapan belajar
3. Berada di kelas selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai
4. Menjaga kebersihan, ketertiban, dan kesopanan kelas
5. Berpenampilan rapi dan duduk dengan sopan
6. Konsentrasi dalam mengikuti pelajaran

Luar Kelas

1. Mengikuti kegiatan musyawarah, wajib belajar, dan lainnya sesuai aturan yang ada
2. Meminta ijin jika ingin bepergian dari pesantren, mengikuti kegiatan di luar pesantren, bermalam di luar pesantren
3. Berbudi pekerti baik (haliah dan maqoliah)
4. Melaksanakan kewajiban piket
5. Memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk belajar
6. Harus sudah tidur maksimal jam 22.30,-
7. Mengefisienkan penggunaan air, listrik, dan lainnya
8. Memarkir kendaraan dan sepeda dengan rapi dan tertib

Fasal-Fasal Larangan

1. Keluar kompleks pesantren tanpa memakai peci/kopyah
2. Tidak mengikuti pelajaran tanpa ijin

3. Tidak berangkat kuliah atau sekolah tanpa ijin
4. Meninggalkan pesantren tanpa ijin
5. Mengikuti kegiatan di luar pesantren tanpa ijin
6. Berpacaran
7. Mencuri
8. Meminjam barang apapun tanpa ijin (ghosob)
9. Bertindak melanggar norma kesopanan
10. Membawa dan menggunakan HP di luar ketentuan
11. Membuat gaduh dan keonaran
12. Membuang sampah tidak pada tempatnya
13. Berkelahi atau menciptakan permusuhan antar-santri atau tidak saling menghormati sesama santri, atau dengan lingkungan masyarakat.
14. Berkuku panjang dan gondrong
15. Merokok
16. Menonton TV, membunyikan radio, tape, CD-Player, dll.
17. Menggunakan fasilitas internet di luar jadwal

Fasal Sanksi

Sanksi terdiri dari sanksi ringan, sedang, dan berat.

Sanksi ringan terdiri dari:

1. Nasehat, teguran, dan atau tindakan lain yang bersifat edukatif, baik secara lisan maupun tertulis.
2. Dikeluarkan dari ruang ngaji sewaktu terjadi pelanggaran
3. Membersihkan kamar mandi dan wc, menyapu halaman pondok, dan lainnya.

Yang termasuk pelanggaran ringan di antaranya:

1. Tidak memakai pakaian yang sopan dan rapi (sarung, peci, baju, dll)
2. Menggunakan HP di luar ketentuan
3. Merokok di lingkungan pesantren
4. Membuang sampah di luar tempatnya
5. Meminjam barang orang lain tanpa ijin
6. Menggunakan fasilitas pesantren secara tidak bertanggung jawab yang mengakibatkan kerugian
7. Dan lain-lain

Sanksi Sedang terdiri:

1. Penugasan khusus
2. Mencuci karpet, menguras kamar mandi,
3. Dan lainnya sesuai dengan tingkat pelanggaran

Yang termasuk pelanggaran sedang di antaranya:

1. Tidak mengikuti pelajaran ngaji
2. Mengganggu kelancaran proses belajar mengajar
3. Melakukan perbincangan intim dengan lain jenis
4. Berboncengan dengan lain jenis
5. Berboncengan lebih dari dua orang
6. Membuat corat coret yang tidak pada tempatnya
7. Meninggalkan pesantren tanpa ijin
8. Mengikuti kegiatan di luar pesantren tanpa ijin
9. Dll

Yang termasuk pelanggaran berat di antaranya:

1. Membawa senjata tajam atau api
2. Membawa atau mengundang pihak luar pesantren untuk berbuat keonaran
3. Melakukan perkelahian atau tawuran
4. Memakai obat-obatan
5. Melakukan perusakan atau pencurian barang milik orang lain
6. Melakukan perbuatan yang mengarah atau mendekati ke perzinahan
7. Melakukan tindak pidana
8. Dll

Sanksi Berat terdiri dari:

1. Kewajiban mengganti atau mengembalikan barang yang dirusak, dirampas, atau dipakai tanpa hak
2. Dikembalikan kepada orang tua
3. Dan lainnya sesuai dengan tingkat pelanggaran

Ketentuan Menggunakan HP dan Laptop

1. Untuk santri SMP, SMA, maka HP wajib dialporkan dan dikumpulkan, dan diambil setiap Kamis sore, dan dikembalikan lagi pada Jum'at sorenya.
2. HP bisa dipergunakan di luar waktu tersebut dengan tujuan jelas dan atas ijin pengurus
3. Untuk mahasiswa, maka HP wajid dinonaktifkan pada jam aktif pekajaran di pondok.
4. Akses internet dilakukan di luar jam ngaji.
5. Dilarang menggunakan laptop untuk memutar film, lagu, di luar hari libur.

Tata tertib PP Aswaja Nusantara Mlangi

Ustadz/musyawir Kewajiban Umum

1. Mendidik dan mengajar santri sesuai jadwal
2. Mengatur ketertiban, kedisiplinan, dan kesopanan dalam kelas masing-masing
3. Mengawasi kebersihan kelas
4. Senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran
5. Bersikap adil terhadap semua santri, senantiasa mendoakan dan melimahkan kasih sayang kepada santri

Khusus

Dalam kelas

1. Menyiapkan materi pembelajaran secara terstruktur
2. Hadir di ruang kelas 5 menit sebelum pelajaran dimulai
3. Menulis nama terang dan tanda tangan dalam absensi, serta mengabsen santri
4. Berlaku adil terhadap santri
5. Mengajar dengan sopan dan santun
6. Memberi perhatian khusus pada santri yang berkebutuhan khusus
7. Melakukan penekanan penguatan kemampuan santri dalam membaca kitab kosong secara gradual
8. Memberikan penekanan pada pemahaman santri terhadap kitab yang diajarkan secara komprehensif.

Luar kelas

1. Memberi tahu dan atau mencari badal jika berhalangan hadir
2. Menjadi uswah hasanah
3. Mengawasi dan mendampingi santri

Larangan

- Menambah atau mengubah kurikulum tanpa musyawarah dewan asatidz
- Melakukan sesuatu yang dapat merendahkan kehormatan dan martabat
- Bergurau dengan santri di luar batas kesopanan
- Menutup kelas sebelum waktu pelajaran selesai

Susunan Pengurus Pondok Pesantren Aswaja Nusantara

Mlangi Yogyakarta

Muassis : H. Aban Ikhwan

: Hj. Siti Ummiyah

Penasehat : K H. Abdullah

K H. Dr. Tammyiz Mukharrom

Ali Formen Yudha, M.Ed

Direktur : M. Mustafid

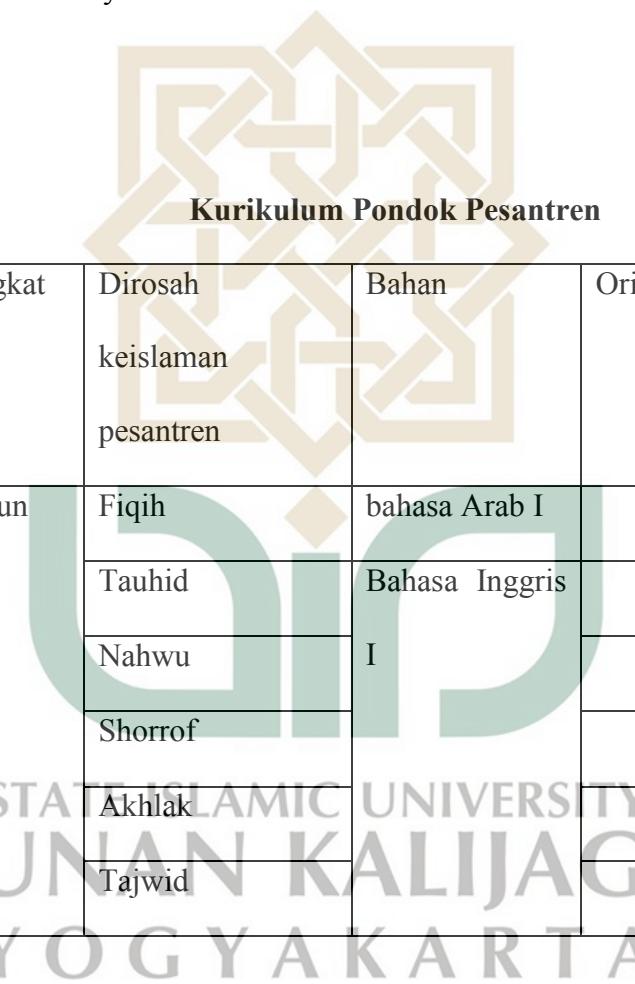
Sekretaris : Ali NF

Bendahara Umum : Dina Qayyimah

Departemen-departemen :

- 
- a. Departemen bidang pengembangan Bahasa terdiri dari Ali Rahmat dan Syaffi'i.
 - b. Departemen bidang pengelolaan Takmir terdiri dari Mulyono Priyanto dan Budi Arianto.
 - c. Departemen bidang Keamanan dan Ketertiban terdiri dari Qasyim Thoha Muhammad Syarif M. Abdul Amin Alvan Miftahuddin dan M. Ulumuddin.

- d. Departemen bidang Kebersihan, Keindahan, Kesehatan Dan Perlengkapan terdiri dari Suyanto, Imam Bukhori, Amrullah dan Qahar.
- e. Departemen bidang Pengembangan Sumber Daya Santri terdiri dari Ahmad Syukron dan Fathullah



Kurikulum Pondok Pesantren

Tingkat	Dirosah keislaman pesantren	Bahan	Orientasi	Program <i>Leadership</i>
1 Tahun	Fiqih	bahasa Arab I		
	Tauhid	Bahasa Inggris		
	Nahwu	I		
	Shorrof			
	Akhlak			
	Tajwid			

Nama Dewan Asatidz

	NAMA	HARI
	Ali/Ihsanuddin	Ahad
	Bayu	Senin
	Budi	Selasa
	Syaff'i	Rabu
	Jokowi	Kamis
	Syukron	Jum'at
	Rahmat	Sabtu



Sarana Perasana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Masjid	1	Baik
2	Kantor Ustadz	1	Baik
3	Ruang kelas	3	Baik
4	Asrama putra	4	Baik
5	Asrama putri	3	Baik
6	Kamar ustadz	2	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Kantor pengurus putra	1	Baik
9	Rumah pengasuh	1	Baik
10	Koperasi	1	Baik
11	Dapur putra	1	Baik
12	Dapur putri	1	Baik
13	Tempat parkir	1	Baik
14	Kantin pondok	1	Baik
15	KM/WC Kantor	1	Baik
16	KM/WC asrama putri	2	Baik
17	KM/WC asrama putra	2	Baik
18	KM/WC kamar ustadz	1	Baik
19	Papan tulis	5	Baik
20	Papan pengumuman	3	Baik
21	Lemari buku	4	Baik
22	Meja belajar	50	Baik
23	Kursi meja	6	Baik
24	Meja kerja	4	Baik
25	Kursi/ Meja tamu	1 seat	Baik
26	Computer	3	Baik
27	Karpet tebal	7	Baik
28	Karpet corak	5	Baik













Kunjungan Pelajar dan Mahasiswa Luar Negeri



Live-In mahasiswa Luar Negeri



Kunjungan Studi Banding dari Universitas Raden Fatah Demak



Diskusi dengan para aktifis mahasiswa UGM



Kunjungan Qori Internasional Iran



Pesantren Kilat 2016



Diskusi dengan Peneliti tamu dari luar negeri



Kunjungan Peneliti Luar Negeri



Kegiatan Muadhoroh (pengajian mini) Santri



Lebaran bersama para mahasiswa luar negeri



Mahasiswa luar negeri ikut merayakan malam takbiran



Diskusi dengan Peneliti Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan UGM

Curriculum Vitae

Nama : A. Nasruddin Al Anshori
Tetala : Sumenep 17 Desember 1993
Alamat : Tembing, Desa Banjar Barat, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur
Email : anaskhair93@gmail.com
Cita-cita : Menjadi Pengusaha Sukses
No HP/ Whats up : 08966926928

Riwayat Pendidikan

Madrasah Ibtidaiyah/MI AL-IN'AM : 2000-2006

Madrasah Tsanawiyah/MTS AL-IN'AM : 2006-2009

Sekolah Menengah Atas Pesantren/ SMAP AL-IN'AM : 2009-2012

UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prodi Studi Agama Agama, Tahun 2014- sekarang

Pengalaman Organisasi

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) (2014 sampai sekarang)
2. Kadiv JARKOMINFO di ASSAFFA UIN SUKA (2015-2016)
3. Ketua Ikatan Keluarga Alumni Al In Am Yogyakarta (IKAAY) (2016 sampai sekarang)
4. Reporter LPM HUMANIUSH Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (2015-2016)
5. Ketua Angkatan Bidikmisi 2014 (2014-2018)
6. Aktifis Pengajar Pinggir Kali Code P3S (2016-2018)
7. Mendirikan Kajian Diskusi Intrans Community (2014)

Pengalaman Seminar, dan Konferensi

1. Kursus Bahasa Inggris di Kresna Enggris languge Institute Pare Kediri
2. Menjadi Moderator Dialog Forum Ummat Beragama FKUB di Magelang.
3. Dialog Interfaith Simpul Iman Community DIY.
4. International Conference Islamic Studies di UIN SUKA 27 Oktober 2015